

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *REPRESI* KARYA FAKHRISINA AMALIA

Elok Rizka Rosita

1510221051

Dina Merdeka Citraningrum, M.Pd & Dzarna, M.Pd
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember

elokrosita533@gmail.com

ABSTRAK

Emosi merupakan salah satu bentuk dari keadaan atau perasaan yang menggambarkan seseorang mengalami berbagai macam peristiwa. Emosi biasanya muncul ketika mendapatkan perubahan situasi yang drastic atau tiba-tiba pada diri individu di lingkungan sekitar secara positif maupun negatif. Novel merupakan karangan imajinatif yang menggambarkan kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang dapat menganalisis kejiwaan pengarang, tokoh maupun pembaca. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Tujuan peneliti ini adalah mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat, paragraph, dan wacana yang berbentuk narasi atau dialog yang mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama terdapat pada novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia yang diterbitkan oleh PT Gramedia pada tahun 2018 dengan tebal 257 halaman. Teknik pengumpulan data adalah reduction data yang menggunakan empat cara yaitu (1) menyiapkan lembar pengumpul data, (2) menyeleksi data, (3) mendeskripsikan, (4) menarik kesimpulan. Instrument dalam penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabulasi data. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu membaca secara cermat dan berulang-ulang, menemukan data berupa macam-macam klasifikasi emosi, memberikan kode pada data yang ditemukan, member deskripsi atau keterangan singkat seputar temuan data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mempunyai klasifikasi emosi sebagai berikut, konsep rasa bersalah terdiri dari 8 data, rasa bersalah yang dipendam terdiri dari 7 data, menghukum diri sendiri terdiri dari 3 data, rasa malu 3 data, kesedihan terdiri dari 17 data, kebencian terdiri dari 9 data dan cinta terdiri dari 3 data.

Kata Kunci : Klasifikasi emosi, Novel *Represi*, Psikologi Sastra

ABSTRACT

Emotion is one of from condition or feeling that describe a person who feel a variety of events. Emotions usually arise when someone will getting change drastic situation or sudlen change on a situation individual in a surrounding environment either positively or negatively. Novels are imaginative composition which tell a persons life by highlighting the character and characteristic of the actor. Literary psychology is a study of literature which can analyze psychology of athors, figures and readers.

The problem in this study is how the emotional classification of the main characters in the novel of Represi by Fakhrisina Amalia. The am of this research is to describe the emotional classification of the man characters in the novel of Represi by Fakhrisina Amalia.

This research is qualitative descriptive study. The data of this research is from of sentences, paragraph and discourses in the form of narratives or diiluhich describe classification emotion in the main actor in the novel of REpresi by Fakhrisina Amalia. The source of the data in this study is the regression novel of Fakhrisina Amalia published by PT Gramedia in 2019, which a thickness of 257 pages. Data collecting techniques are data reducing using four method, namely : (1) preparing data collection sheets (2) selecting data (3) giving description (4) giving conclusions. Instrument in this research is the researcher itself and helped by data tabulation. Data of the research is analyze by analyzing method qualitative descriptive namely reading with accurate and repeatedly, find the data of various emotions classification giving code to the data which find out discription member or short statement about the data found and giving conclulro.

The result of this research is show the main actor has emotion classification as follow, concept fell fault or him consist of 8 data, fell fault in hold consist of 7 data, punish on himself consist of 3 data, feeling shy was 3 data, sadness was 5 data, hatred consist of 9 data, and love consist of 5 data.

Keywords : Emotional Classification, Novel Represi, Literatur Psychology

1. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan berasal dari lingkungan. Pengarang akan menuliskan imajinasinya dalam sebuah ungkapan sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah,

2014. hal. 2) sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin

dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Sastra terlahir sebagai perenungan pengarang terhadap kajian fenomena di lingkungan yang disuguhkan melalui bahasa indah (Rokhmansyah, 2014, hal.2).

Salah satu bentuk karya sastra yang dijadikan objek untuk dinikmati sekaligus dapat disajikan adalah novel. Karya sastra dapat dikatakan sebagai objek yang dinikmati karena memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal.5) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur yang dimaksud antara lain tema, alur, latar, amanat, gaya bahasa dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur yang dimaksud antara lain keadaan subjektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata unsur biografi pengarang akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

Novel “ Represi ” karya Fakhrisina Amalia banyak sekali menuangkan emosi yang benar-benar dialami tokoh utama seperti konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri

sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta. Novel ini adalah sebuah karya sastra berbentuk novel roman yang mengisahkan pelecehan seksual yang di alami oleh Anna. Awalnya hidup Anna berjalan baik-baik saja. Meski tidak terlalu dekat dengan ayahnya, Anna punya seorang ibu dan para sahabatnya yang setia. Namun, keadaan berubah ketika Anna mulai menjauh dari sahabatnya. Bukan hanya itu, hubungan dia dengan ibunya memburuk. Anna menjauh dikarenakan dia dekat dengan seorang laki-laki bernama Sky. Sky datang dengan cinta mesifnya untuk anna. Sky memberikan kasih sayang yang selama ini tidak di dapatkan oleh anna. Kegesahan anna kembali datang ketika Sky tidak menginginkannya lagi. Itulah yang membuat rasa penidur besar pada dia anna ingin melakukan bunuh diri ketika dia putus dengan Sky. kemudian pertahanannya selama ini runtuh ketika segalanya sudah diberikan kepada sky dengan brengseknya dia pergi meninggalkannya dengan alasan bosan. Selain itu novel ini memiliki sisi psikologi tentang perempuan yang mengalami pertentangan batin tentang cinta dan kehidupan.

Novel “ Represi ” karya Fakhrisina Amalia banyak sekali menuangkan emosi yang benar-benar dialami tokoh utama seperti konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri

sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta. Novel ini adalah sebuah karya sastra berbentuk novel roman yang mengisahkan pelecehan seksual yang di alami oleh Anna. Awalnya hidup Anna berjalan baik-baik saja. Meski tidak terlalu dekat dengan ayahnya, Anna punya seorang ibu dan para sahabatnya yang setia. Namun, keadaan berubah ketika Anna mulai menjauh dari sahabatnya. Bukan hanya itu hubungan dia dengan ibunya memburuk. Anna menjauh dikarenakan dia dekat dengan seorang laki-laki bernama Sky. Sky datang dengan cinta posesifnya untuk Anna. Sky memberikan kasih sayang yang selama ini tidak didapatkan oleh Anna. Kegelisahan Anna kembali datang ketika Sky tidak menginginkannya lagi. Itulah yang membuat rasa pemicu besar pada diri Anna ingin melakukan bunuh diri ketika dia putus dengan Sky. kemudian pertahanannya selama ini runtuh ketika segalanya sudah diberikan kepada sky dengan brengseknya dia pergi meninggalkannya dengan alasan bosan. Selain itu novel ini memiliki sisi psikologi tentang perempuan yang mengalami pertentangan batin tentang cinta dan kehidupan.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel Represi karya Fakhrisina Amalia?

Berdasarkan penelitian di atas, fokus penelitian ini memfokuskan pada konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa menghukum diri sendiri, rasa malu, rasa kesedihan, kebencian dan cinta dalam novel Represi karya Fakhrisina Amalia dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud tepatnya pada struktur kepribadian superego.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian dalam bentuk verbal yaitu berwujud kata, frasa atau kalimat.

Pada penelitian ini sumber datanya berupa novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia yang diterbitkan oleh PT Gramedia pada tahun 2018 dengan tebal novel 257 halaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mereduksi melalui beberapa langkah berikut. 1) menyiapkan lembar pengumpul data; 2) menyeleksi data; 3) member deskripsi; dan 4) menarik kesimpulan.

Padapenelitian sastra instrumentnya adalah peneliti itu sendiri. peneliti menggunakan tabel untuk membantu mengumpulkan data saat menganalisis. Contoh pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pengumpulan Data Klasifikasi Emosi Kebencian Dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia.

No	Kode Data / Halaman	Data	Data Deskripsi
	R.KB.AN NA.200	<p>Saya masih nggak suka membat diri saya di cermin. Saya merasa muak dan marah setiap kali melihat pantulan diri saya. Bahkan saya tahu nggak seharusnya begitu”</p>	<p>Penggalan novel yang termasuk data klasifikasi emosi kebencian. Dimana Anna (tokoh utama) sering melihat dirinya di cermin selalu ada perasaan tidak nyaman. Anna bahkan merasa jijik melihat bentuk tubuhnya. Anna pun masih belum bisa menerima dan memaafkan dirinya sendiri</p>

Keterangan

R : Represi

KB : Kebencian

ANNA : Nama Tokoh

1,2,3,....dst adalah bentuk kalimat

3. PEMBAHASAN

Tokoh Anna merupakan pemeran utama dalam novel Represi. Tokoh Anna diceritakan sebagai gadis kecil yang ingin melakukan percobaan bunuh diri dengan cara meminum obat nyamuk. Alasan Anna melakukan hal tersebut dikarenakan Sky pergi meninggalkannya dengan alasan latsan. Mendengar kalimat itu Anna merasa sedih dan menganggap dirinya sudah tidak berharga lagi. Dari data tersebut terdapat klasifikasi emosi tokoh utama yaitu Anna. Berikut pembahasannya

a. Rasa Bersalah

Rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara represi implus dan standar moral. Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotic, yakni ketika seseorang individu tidak mampu menghadapi masalah dan dia memilih untuk menghindarinya. Timbulnya rasa bersalah disebabkan oleh perbuatan yang salah atau melakukan kesalahan yang menurut dirinya tidak sesuai dengan norma dan agama (Minderop, 2018, hal.40)

Data yang termasuk dalam konsep rasa bersalah terdapat pada halaman 85, 141, 143, 147, 202, 206 dan 234. Peneliti akan membahas kutipan pada halaman 206 yang mewakili konsep rasa bersalah dalam pembahasan ini. Berikut kutipan tersebut.

Konteks : Peristiwa ini terjadi diruang tengah rumah Anna. tuturan diucapkan oleh Anna kepada orang tuanya. Anna ingin meminta maaf terlebih dahulu sebelum menceritakan kejadian masa lalu terhadap orang tuanya.

Data : "Pertama-tama,Anna mau meminta maaf sama Ibu karena pernah membuat Ibu marah dan sedih. Dia merasa matanya mulai berair ketika teringat Ibu yang menangan sendirian di ruang tamu tanpa sekalipun Anna punya keinginan untuk menghampiri. **Anna salah udah lancang sama Ibu malam itu. Anna salah mengabaikan kekhawatiran Ibu. Maafin Anna,Bu...**"(R.KRB.ANNA.206)

Data di atas sesuai dengan teori yang digunakan bisa dilihat dari kata-kata **Anna salah udah lancang sama Ibu malam itu. Anna salah mengabaikan kekhawatiran Ibu. Maafin Anna, Bu.** Dapat dikatakan bahwa Anna merasa bersalah telah melukai hati ibu hingga meneteskan air mata. Ia pun menyesali perbuatannya yang bertentangan

dengan nilai-nilai moral atau etika. Semakin Anna banyak cerita tentang kejadian tersebut membuat ia menyadari perbuatan yang dilakukan itu salah.

b. Rasa Bersalah yang Dipendam

Dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seseorang yang buruk. Rasa bersalah yang dipendam ini biasanya rasa bersalah yang sudah sangat mendalam pada diri seseorang. Rasa bersalah ini sering juga memunculkan pikiran-pikiran yang membuat seseorang berbuat tidak untuk menebus dan memperbaiki kesalahannya (Mindrop, 2017: hal.42)

Data yang termasuk dalam rasa bersalah yang dipendam terdapat pada halaman 11, 37, 145, 146, 183, 203 dan 226. Peneliti akan membahas salah satu perwakilan dari kutipan pada halaman 226 yang tergolong rasa bersalah yang dipendam dalam pembahasan ini. Berikut kutipan tersebut.

Konteks : Ibu mengantar Anna pergi ke klinik Nabila untuk melakukan konseling. Sesampainya, Anna disambut dengan penuh kesantunan. Kemudian psikolog tersebut meminta Anna untuk bercerita mengenai beberapa tiga hari terakhir kepada orang tua dan sahabatnya.

Data : “ **Anna teringat rasa bersalah di dalam dirinya yang belum sepenuhnya hilang.** Rasa bersalah karena telah bersikap buruk pada ibu, juga pada teman-temannya. Rasa bersalah yang muncul karena membiarkan dirinya melakukan hal-hal itu.” (R.RBYD.ANNA.226)

Data di atas sesuai dengan teori yang digunakan dari kata-kata **Anna teringat rasa bersalah di dalam dirinya yang belum sepenuhnya hilang.** Dapat dikatakan bahwa Anna memendam rasa bersalahnya terhadap ibu dan sahabatnya karena sudah menyakiti hati mereka. Anna pun menganggap dirinya sebagai anak yang durhaka dan tidak patuh terhadap nasehat yang diberikan.

c. Menghukum Diri Sendiri

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri si individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah yang semakin dipendam tidak jarang juga menimbulkan sikap menghukum diri sendiri dalam diri seseorang. Biasanya seseorang menganggap bahwa dengan menghukum diri sendiri itu lebih baik, seperti menyalahkan dirinya atau terpuruk atas kesalahan yang diperbuat. (Minderp, 2018, hal.42)

Data yang termasuk dalam menghukum diri sendiri terdapat pada halaman 20 dan 146. Peneliti akan membahas salah satu kutipan yang tergolong menghukum diri sendiri kutipan pada halaman 20. Berikut kutipan tersebut.

Konteks : Peristiwa ini terjadi dikampus pada minggu pagi. Dilapangan basket Anna duduk sendirian di kursi kayu sambil menatap langit yang sangat cerah, kemudian awan berganti hujan disertai hembusan angin yang sangat dingin. Lalu Anna beranjak dari tempat duduknya sambil memikirkan kata-kata yang ia dengar sebelumnya mengesema ditelinya.

Data : “ **Seketika Anna tahu dia muak dengan dirinya sendiri. Anna benci hidupnya. Gadis itu harus mati. Dia tidak seharusnya ada di dunia ini.** Pikiran itu bergelayut di kepalanya sepanjang jalan. Semua rasa menguat dari dirinya, meninggalkan tabungannya, putus asa, dan rasa muak yang tidak mengenakan di dalam hati” (R.KS.ANNA.20)

Data di atas sesuai dengan teori yang digunakan bisa dilihat dari kata-kata **Gadis itu harus mati. Dia tidak seharusnya ada di dunia ini.** Dapat dikatakan Menghukum diri sendiri yang dilakukan Anna terlihat ketika ia tidak bisa menerima kenyataan. Dia merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga lagi,

selain itu dia semakin terpuruk saat orang yang disayanginya pergi karena alasan bosan.

d. Rasa Malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas. Perasaan ini tidak tidak terdapat pada anak kecil. (Minderop, 2018, hal. 43)

Data yang termasuk dalam klasifikasi emosi kesedihan terdapat pada halaman 214, 216, dan 218. Peneliti akan membahas salah satu perwakilan dari kutipan yang tergolong rasa malu yaitu kutipan halaman 218. Berikut kutipan tersebut.

Konteks : Selesai menghadiri kelas kosong tiba-tiba Anna ingin bertemu dengan para sahabatnya. Akan tetapi ia malu untuk menghubungi terlebih dulu. Anna adaah sosok wanita yang sangat polos.

Data : **“Aku takut kalian menjauhi aku kalau tahu tentang masa lalu aku,** jawab Anna, ngeri

membayangkan jika itu benar-benar terjadi” (R.RM.ANNA.218)

Data di atas sesuai dengan teori yang digunakan bisa dilihat dari kata-kata **Aku takut kalian menjauhi aku kalau tahu tentang masa lalu aku.** Data di atas menggambarkan rasa malu yang dialami Anna ketika ia menyadari bahwa dirinya telah mempunyai masa lalu yang tidak pernah di bagikan kepada teman-temannya. Ia tidak enak hati menceritakan kejadian yang pernah di alaminya di masa lalu. Anna berpikiran kalau ia bercerita akan di jauhi oleh teman-temannya.

e. Kesedihan
Kesedihan atau duka cita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau pnyesalan. Hal tersebut dapat digambarkan dalam kutipan di bawah ini. (Minderop, 2018, hal.43)

Data yang termasuk dalam klasifikasi emosi kesedihan terdapat pada halaman 14, 35, 43, 75, 99, 111, 144, 164, 177, 179, 185, 192, 198, 207, 237 dan 254. Peneliti akan membahas salah satu perwakilan dari kutipan yang tergolong kesedihan yaitu kutipan halaman 144. Berikut kutipan tersebut.

Konteks : Saat Anna tiba dirumah selepas isya, Ibu mendekati putrinya

untuk diinterogasi mengenai keterlambatan ia sering pulang malam. Akan tetapi Anna merasa kesal dengan pertanyaan Ibu. Sehingga Anna meluapkan emosinya dengan menitikkan air mata.

Data : “ Sudahlah, batin Anna, keluarkan saja semua. Gadis itu mulai menangis dan terbata-bata ketika melanjutkan, **sejak dulu aku nggak pernah bisa menikmati hidupku dengan menjadi diriku sendiri, dan sekarang ketika aku begini, aku yang disalahkan.**

Padahal itu semua gara-gara Ibu.” (R.KS.ANNA 144)

Data di atas sesuai dengan teori yang digunakan. Bisa dilihat dari kata-kata **sejak dulu aku nggak pernah bisa menikmati hidupku dengan menjadi diriku sendiri, dan sekarang ketika aku begini, aku yang disalahkan. Padahal itu semua gara-gara Ibu.** Data di samping menggambarkan superego yang dialami Anna ketika ia dilarang orang tuanya dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Kejadian tersebut berada di ruang tamu setelah Anna marah kepada Ibu ketika gadis itu diinterogasi. Melalui pernyataan yang diucapkan Anna membuat perasaan Ibu sakit, sehingga perilaku Anna bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang menyakitkan hati.

f. Kebencian

Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan.

Sebaliknya, perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya. Bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. (Mindarop, 2018 hal 44)

Data yang termasuk dalam klasifikasi emosi kebencian terdapat pada halaman 15, 19, 37, 44, 171, 188, 200, 214, 226 dan 227.

Pembahasan ini akan membahas kutipan pada halaman 44 sebagai salah satu perwakilan dari kutipan kebencian. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan di atas. Berikut kutipan tersebut.

Konteks : Ibu datang mendekati Anna yang pulang larut malam di ruang tamu. Di ruang tamu Anna cecok dengan Ibu sambil mengeluarkan nada tinggi. Anna merasa kesal karena selama ini ia dianggap sebagai anak yang dikecilkan ketika setiap kali bererita.

Data : “ Ibu pernah nggak berpikir kenapa aku nggak mau erita apa pun sama Ibu? **Karena Ibu selalu membuat aku merasa kecil. Karena dulu setiap kali aku berita, ibu selalu bilang aku salah. Bahwa kalau Ibu jadi aku, Ibu nggak akan melakukan atau mengatakan itu. Ibu selalu memaksa aku untuk memandang segala sesuatu lewat sudut pandang Ibu, padahal aku bukan Ibu.** Ibu nggak pernah mendengarkan ceritaku dan memahami semua dari sudut pandang aku. Sehingga Ibu bilang Ibu nggak tahu apa-apa karena aku yang nggak memberitahu Ibu apa-apa. (R.KB.ANNA.140)

Data di atas sesuai dengan teori yang digunakan bisa dilihat dari kata-kata **Karena Ibu selalu membuat aku merasa kecil. Karena dulu setiap kali aku erita, ibu selalu bilang aku salah. Bahwa kalau Ibu jadi aku, Ibu nggak akan melakukan atau mengatakan itu. Ibu selalu memaksa aku untuk memandang segala sesuatu lewat sudut pandang Ibu, padahal aku bukan Ibu.** Data disamping menggambarkan superego yang dialami Anna ketika dikucilkan oleh Ibu saat menceritakan sesuatu. Anna dimata Ibu selalu dipandang melakukan hal-hal yang salah. Sehingga ia enggak untuk menceritakan masalah yang dialaminya saat ini.

g. Cinta

Perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk intensitas pengalamanpun memiliki rentang dari yang terlambat sampai kepada yang amat mendalam, derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar. Jika demikian, esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Menurut kajian dari cinta yang romantic, cinta dan suka pada dasarnya sama (Mindesop, 2018, hal 4)

Data yang termasuk dalam klasifikasi emosi cinta terdapat pada halaman 91, 152 dan 228.

Pembahasan ini akan membahas kutipan pada halaman 91 sebagai salah satu perwakilan dari kutipan cinta. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan di atas.

Berikut kutipan tersebut

Konteks : Di dalam rumah, Anna dan Sky duduk bersama di ruang tamu. Sky adalah kekasih Anna. kemudian Sky memandang Anna penuh dengan sorotan yang menggyairahkan. Sehingga Anna tenggelam dalam lamunannya.

Data : “ Anna terkejut, tidak sempat bereaksi apa pun. Ini bukan pertama kalinya, tapi ini terasa berbeda. Kali ini ciuman yang Sky berikan begitu menuntut, tidak selembut sebelum-sebelumnya, tapi dengan sukses

membuat otak Anna membeku. Kalau setiap kali Sky menciumnya Anna merasa kupu-kupu beterbangan di dalam perutnya, ciuman kali ini membuat Anna merasakan sesuatu yang lain.

Rasanya seperti dia yang menjadi kupu-kupu itu sendiri, terbang, melayang sampai dia merasa tangan Sky meraba bagian tubuhnya.” (R.CN.ANNA.152)

rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Ketujuh klasifikasi emosi tersebut digambarkan baik dan jelas. Klasifikasi emosi tergambarkan melalui tokoh utama bernama Anna. Hal ini juga di dukung oleh watak Anna yang lugu atau polos. Anna termasuk gadis biasa pada umumnya yang suka menggambar.

Data di atas sesuai dengan teori yang digunakan bisa dilihat dari kata-kata **Rasanya seperti dia yang menjadi kupu-kupu itu sendiri, terbang, melayang sampai dia merasa tangan Sky meraba bagian tubuhnya.** Data disamping menggambarkan Anna merasa bahagia ketika bercumbu sama Sky. Dengan perasaan terkejut membuat Anna tidak bereaksi. setelah itu jantung Anna berdetak kencang saat pemuda tersebut mendekatkan tubuhnya ketika bercumbu. Saat itulah Anna merasakan getaran cinta dengan Sky dan mereka ingin saling memiliki.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperoleh kesimpulan bahwa klasifikasi emosi Sigmund Freud yang menunjukkan tokoh utama mempunyai tujuh jenis klasifikasi emosi yaitu, konsep rasa bersalah,

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Fakhrisina. (2018). *Represi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UJMM Press
- Baihaqi Mif. (2016). *Pangantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Endraswara, Swardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta :CAPS
- Kosasih. (2014). *Dasar-dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Minderop, Albertine. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nadhiroh, Yahdinil Firda. (2015). *Pengendalian Emosi (kajian religio-psikologis tentang psikologi manusia)*. Jurnal Saintifika Islamica. Vol 2 No.1.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswanto, Wahyudi. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta
- Siswanto. (2016). *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

